

**”PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN HASIL SURVEI *THE
INDONESIAN INSTITUTE CORPORATE GOVERNANCE (IICG)*
PERIODE 2011-2013”**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

CEYZARENKY RAMADAYU
2011310033

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ceyzarennny Ramadayu
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 26 Juli 1993
N.I.M : 2011310033
Jurusan : Akuntansi
Program pendidikan : Strata 1
Konsetrasi : Akuntansi Majemen
Judul : “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Hasil Survey *The Indonesian Institute Corporate Governance (IICG)* Periode 2011-2013”

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 01 April 2015

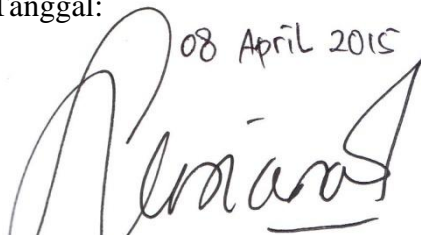


(Dr. Diah Ekaningtias, Ak., MM.CA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal:

08 April 2015



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si.)

**"PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN HASIL SURVEI *THE INDONESIAN INSTITUTE
CORPORATE GOVERNANCE (IICG)* PERIODE 2011-2013"**

Ceyzareny Ramadayu
STIE Perbanas Surabaya
Email : cesamokk@gmail.com

ABSTRACT

This study purposes to investigate affect corporate governance to corporate performance. The analysis employed one kinds of models, first model with ROE as operational performance measurement.

This study employs a multiple regression to test that corporate governance positively significant affect corporate performance. The rating of CGPI by IICG is used to measure to the corporate governance implementation. Sample of this study are companies that listed in Bursa Efek Jakarta, now Bursa Efek Indonesia and follow CGPI program. Amount of sample are 39 companies as a pooled data from 2011 to 2013. Secondary data is used in this study.

Regression analysis showed a significant influence of the independent variables good corporate governance on financial performance as measured by ROE. ROE measurement results in accordance with the findings Darmawati et. al (2005), Trinanda dan Mukodim (2010), dan Sami et.al (2012)

Key words: Good Corporate Governance (GCG), Corporate Governance Perception Index (CGPI), The Indonesian Institute Corporate Governance (IICG), performance, ROE.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan usaha saat ini telah sampai pada tahap persaingan global dan terbuka dengan berbagai perubahan yang demikian cepat. Persaingan antar perusahaan memang patut diakui semakin kuat satu sama lain. Mereka memiliki strategi masing-masing untuk kelangsungan perusahaannya. Dalam situasi kompetisi global seperti ini. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem keharusan untuk membangun kondisi perusahaan yang nantinya akan berlangsung demi kelangsungan perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) dimasukkan untuk mengatur hubungan-hubungan dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan. Selain itu, memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat di perbaiki. Pengertian ini dikutip dari buku *Good Corporate Governance* (GCG) pada badan usaha manufaktur, perbankan dan jasa keuangan lainnya (2008:36).

Good Corporate Governance ini menjadi acuan suatu perusahaan dalam menjalankan operasional hariannya agar berjalan lancar. Terdapat lima prinsip *Good Corporate Governance* yang dapat dijadikan pedoman bagi suatu korporat atau para pelaku bisnis, yaitu [Transparency](#), [Accountability](#), [Responsibility](#), [Independency](#) dan [Fairness](#). Johson dkk.(2000) telah menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu negara lebih mampu menjelaskan depresiasi mata uang dan menurunnya kinerja pasar modal di negara-negara berkembang dibanding variabel-variabel makroekonomika pada periode krisis. Ciri utama dari lemahnya *corporate governance* adalah adanya tindakan

memetingkan diri sendiri di pihak para manajer perusahaan. Jika para manajer perusahaan melakukan tindakan yang memetingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor, maka akan menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian (*return*) atas investasi yang telah mereka tanamkan. Hal itu, mengakibatkan aliran masuk (*capital inflow*) berkurang, namun aliran keluar (*capital outflow*) meningkat. Sehingga dapat berpengaruh menurunnya harga-harga saham di negara tersebut, sehingga pasar modalnya menjadi tidak berkembang dan menurunnya nilai pertukaran mata uang negara tersebut.

Perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer sering membuat pertentangan antara kedua belah pihak yang disebabkan oleh manajer lebih mementingkan kepentingan pribadinya sehingga banyak pemegang saham tidak menyukai atas sikap dari manajer. Hal itu mengakibatkan, munculnya *Agency Theory* yang menjelaskan tentang hubungankontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu (*principal* / pemilik / pemegang saham) dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (*agent* / direksi / manajemen). Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Masdupi (2005, 59) menjelaskan tentang teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. *Agency Theory* memfokuskan pada kontrak yang paling efisien yang

mempengaruhi hubungan *principal* dan *agent* (AntoniusAlijoyo, 2004: 6).

Hidayah (2008) menjelaskan bahwa *Corporate Governance* merupakan sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*) seperti kreditur, *supplier*, asosiasi bisnis, konsumen, karyawan, pemerintah, dan masyarakat luas. Penelitian ini membahas hubungan antara *Corporate Governance* dengan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sekaredi (2011), penelitian dilakukan dengan metode *purposive sample*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan yang secara konsisten terdaftar sebagai perusahaan LQ45 periode tahun 2005 sampai dengan 2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (CFROA), dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pasar (*Tobins Q*), sedangkan komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pasar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* dengan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) secara statistik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja operasional (ROE) sedangkan hanya satu variabel kontrol yang berpengaruh secara signifikan yaitu variabel kesempatan tumbuh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* mempengaruhi kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas mengenai mekanisme *Corporate Governance* terhadap kinerja tersebut, terdapat hasil yang cukup beragam. Akan tetapi, hasil yang beragam tersebut juga dipengaruhi perbedaan variabel yang digunakan oleh masing-masing peneliti (Darmawati, 2005) perbedaan variabel yang digunakan para peneliti untuk merefleksikan beragamnya indikator mekanisme *Corporate Governance* disebabkan luasnya definisi mekanisme *Corporate Governance* tersebut. Seperti yang telah disinggung diatas, bahwa mekanisme *Corporate Governance* sendiri dapat diterjemahkan ke dalam tiga elemen mekanisme, yaitu struktur, sistem dan proses.

Perusahaan yang telah menerapkan *Corporate Governance* dengan baik, seharusnya telah memenuhi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang didukung dengan regulasi yang memadai, akan mencegah berbagai bentuk *overstated*, ketidakjujuran dalam *financial disclosure* yang merugikan para *stakeholders*. Di dalam pengambilan keputusan, manajemen memiliki pedoman yang lebih baik sehingga perusahaan menjadi lebih efisien dan akan terhindar dari potensi konflik kepentingan seluruh *stakeholders*. Perusahaan yang telah menerapkan *Good Corporate Governance*, akan lebih dipercaya kreditor maupun investor sehingga sahamnya lebih likuid dan harga saham bisa semakin meningkat.

Corporate Governance Perception Index (CGPI)

Corporate Governance Perception Index (CGPI) adalah program riset dan pemeringkatan penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. *Corporate Governance Perception Index* diikuti oleh Perusahaan Publik (Emiten), BUMN, Perbankan dan Perusahaan Swasta lainnya. Program

Corporate Governance Perception Index (CGPI) secara konsisten telah diselenggarakan pada setiap tahunnya sejak tahun 2001. *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute Governance* (IICG) sebagai lembaga swadaya masyarakat independen bekerjasama dengan Majalah SWA sebagai mitra media publikasi. Program ini dirancang untuk memacu perusahaan dalam meningkatkan kualitas penerapan konsep *Corporate Governance* melalui perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*) dengan melaksanakan evaluasi dan melakukan studi banding (*benchmarking*). Program *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) akan memberikan apresiasi dan pengakuan kepada perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan *Corporate Governance* melalui *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) Awards dan penobatan sebagai Perusahaan Terpercaya. Penghargaan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) Awards dan hasilnya dipaparkan di Majalah SWA salam Sajian Utama. Perusahaan perlu mengikuti *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) karena *The Indonesian Institute Governance* (IICG) melalui program *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) membantu perusahaan meninjau ulang pelaksanaan *Corporate Governance* yang telah dilakukannya dan membandingkan pelaksanaannya terhadap perusahaan-perusahaan lain pada sektor yang sama.

Pemeringkatan – pemeringkatan yang dilakukan berdasarkan dengan survei terhadap praktik-praktik *Good Corporate Governance* (GCG) yang menghasilkan skor *Corporate Governance Performance Index* (CGPI) dengan rating “sangat terpercaya” bagi perusahaan yang memiliki skor 85-10 “terpercaya” bagi perusahaan yang memiliki skor 70-84, dan

“cukup terpercaya” bagi perusahaan yang memiliki skor 55-69.

Kinerja Perusahaan

Pelaporan kinerja merupakan refleksi kewajiban untuk mempresentasikan dan melaporkan kinerja semua aktivitas dan sumber daya yang perlu dipertanggungjawabkan. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain terkonsentrasi atau tidaknya terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. Kepemilikan yang banyak terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator tau variabel untuk mengukur keberhasilan perusahaan, pada umumnya berfokus pada informasi kinerja yang berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut membantu investor, kreditor, calon investor, dan para pengguna lainnya dalam rangka membuat keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham serta menentukan prospek suatu perusahaan di masa yang akan datang.

Pelaporan kinerja merupakan refleksi-refleksi kewajiban untuk dapat mempresentasikan serta melaporkan kinerja-kinerja semua aktivitas dan juga sumber daya yang perlu untuk dipertanggungjawabkan. Kinerja perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor antara lain yaitu terkonsentrasi ataupun tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, dan pengungkapan dari laporan keuangan. Kepemilikan yang banyak terkonsentrasi oleh institusi akan

memudahkan pengendalian sehingga akan meningkatkan kinerja dari perusahaan.

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan

Johson dkk.(2000) memberikan bukti bahwa rendahnya kualitas *corporate governance* dalam suatu negara berdampak negatif pada pasar saham dan nilai tukar mata uang Negara yang bersangkutan pada masa krisis di Asia. Peneliti mendefinisikan *corporate governance* sebagai efektivitas mekanisme yang bertujuan mengurangi konflik keagenan dengan penekanan khusus pada mekanisme legal yang mencegah dilakukannya ekspropriasi atas pemegang saham minoritas. Penjelasan teoritis yang mendasari adalah jika ekspropriasi yang dilakukan oleh manajer meningkat pada saat tingkat pengembalian investasi yang diharapkan oleh investor jatuh, maka *shock* yang diakibatkan dari menurunnya tingkat kepercayaan investor akan mendorong terjadinya penurunan *capital inflow* dan meningkatnya *capital outflow* dari suatu negara. Akibatnya adalah menurunnya harga saham dan nilai tukar mata uang negara yang bersangkutan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 25 negara yang sedang berkembangnya pasar modal, termasuk Indonesia diantaranya, dan menggunakan alat analisis regresi. Variabel *corporate governance* diukur dengan menggunakan alat ukur yang dikembangkan oleh La Porta dkk. (1998), yang terdiri dari *judicial efficiency*, *corruption*, *rule of law*, *enforceable minority shareholder rights*, *antidirector rights*, *creditors rights*, dan *accounting standarts*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable-variabel *corporate governance* lebih bisa menjelaskan variasi dari perubahan nilai tukar mata uang dan kinerja pasar modal,

dibandingkan dengan variable-variabel ekonomikamakro.

Klapper dan Love (2002) menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) dan *Tobin's Q*. Penemuan penting lainnya dari penelitian mereka adalah bahwa penerapan *corporate governance* di tingkat perusahaan lebih memiliki arti dalam Negara berkembang dibandingkan dalam negara maju. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan *corporate governance* yang baik akan memperoleh manfaat yang lebih besar di Negara-negara yang lingkungan hukumnya buruk.

Dalton dkk.(1999) menemukan adanya hubungan sistematis antara ukuran dewan direksi dan kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 20.620 perusahaan dari sampel sebanyak 131 penelitian. Dalton dkk juga melakukan analisis dengan menggunakan variable moderasi ukuran perusahaan dan komposisi dewan direksi (mengukur independensi dari dewan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran dewan direksi dengan kinerja perusahaan lebih kuat untuk perusahaan-perusahaan kecil. Namun demikian, penelitian mereka tidak berhasil menemukan bahwa komposisi dewan direksi sebagai variable pemoderasi hubungan antara ukuran dewan direksi dengan kinerja perusahaan. Peneliti juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan hasil antara dua jenis ukuran kinerja, yaitu ukuran kinerja berbasis akuntansi dan ukuran kinerja yang berbasis pasar.

Keberhasilan mekanisme *corporate governance* tercermin dalam *corporate governance* (Sunarto,2003). Sloan (2001) dalam Sunarto (2003) mengukurb *corporate performance* berdasarkan *return on capital*. Sementara Husnan (2001)

menggunakan *return on equity* sebagai proksi untuk mengukur keberhasilan *corporate governance*. Seperti yang dicontohkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Bauer, dkk. (2003), perusahaan dengan *corporate governance* yang baik akan memiliki kinerja operasional yang lebih efisien. Manajer bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal dan mampu meminimalkan resiko. Hal ini dapat terlihat pada harapan aliran kas masa depan yang tinggi. Tindakan tersebut akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Pengujian pengaruh *corporate governance*

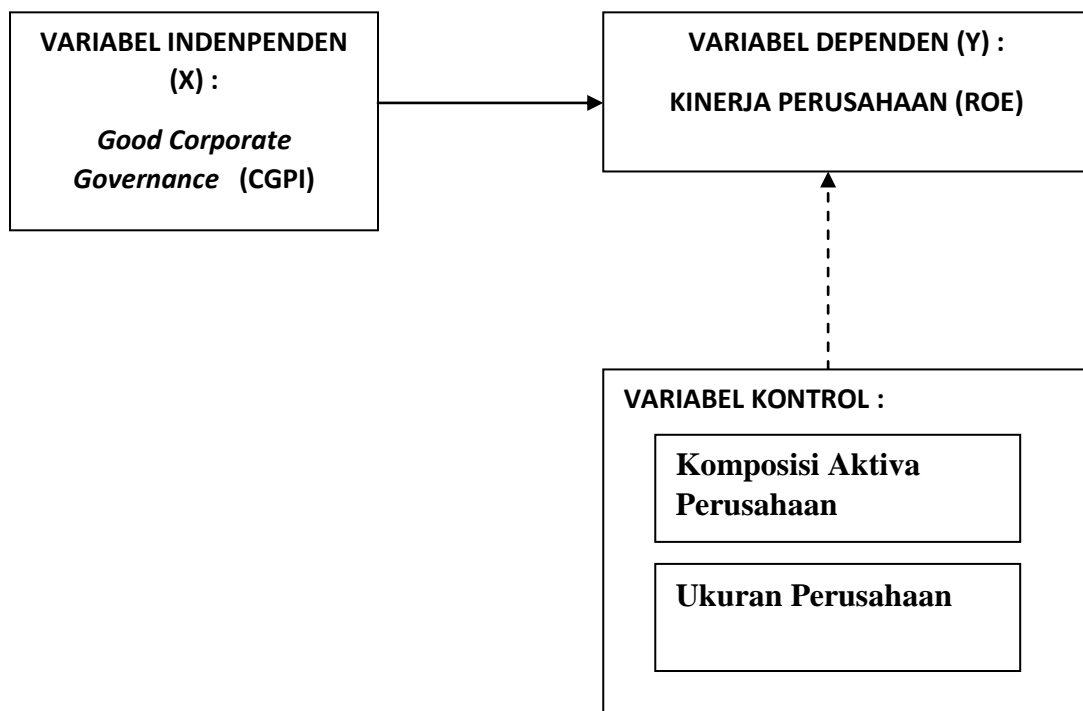
terhadap kinerja operasional yang efisien diproksikan *Return on Equity*.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang akan diteliti dan diuji dengan pembuktian dan kebenaran berdasarkan fakta.

H1 : Terdapat pengaruh dari penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap kinerja perusahaan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang menjadi peserta di

Corporate Governance Perception Index (CGPI) tahun 2011-2013, dimana laporan keuangannya diperoleh di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Informasi data yang diambil dari tiap –

tiap perusahaan adalah skor nilai perusahaan, *total asset*, *fixed asset* dan *Return on Equity* (ROE).

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan tiga kali karena terdapat variabel kontrol yang harus diuji terlebih dahulu apakah variabel kontrol ini dapat dijadikan pengontrol antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan. Dimana pada pengujian pertama menguji hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan. Pengujian kedua antara *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Pada pengujian ketiga menguji *Good Corporate Governance*, komposisi aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu mendapat sampel yang representative sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan didalam penelitian ini, sehingga data yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian. Di dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) terdiri dari beberapa proksi perusahaan, yaitu perusahaan BUMN, Perbankan dan Perusahaan swasta. Hal ini dikarenakan bahwa hanya sebagian dari perusahaan yang bersedia untuk disurvei oleh *The Indonesian Institute Corporate Governance* (IICG) serta mempunyai *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Penilaian bahwa suatu *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) adalah salah satu ukuran-ukuran *corporate governance* yang telah diakui. Penentuan sampel penelitian ini melalui kriteria sebagai berikut: Perusahaan yang telah menjadi peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode tahun 2011 – 2013 dan perusahaan - perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara berurutan selama periode 2011-2013. Tahun 2011 terdapat 11 perusahaan

yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara berurutan dari tahun 2011-2013, sedangkan yang tidak menjadi anggota tetap *Corporate Governance Perception Index* sebanyak 9 perusahaan. Tahun 2012 terdapat 16 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara berurutan dari tahun 2011-2013, sedangkan yang tidak menjadi anggota tetap *Corporate Governance Perception Index* sebanyak 11 perusahaan. Tahun 2013 terdapat 17 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara berurutan dari tahun 2011-2013, sedangkan yang tidak menjadi anggota tetap *Corporate Governance Perception Index* sebanyak 12 perusahaan.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan - perusahaan yang menjadi anggota *Corporate Governance Perception Index*, dimana laporan keuangannya terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah dikategorikan dengan ciri-ciri khusus yang tercantum sebelumnya selama periode 2011-2013. Data penelitian merupakan data penelitian kuantitatif yang menguji teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Anwar, 2011). Penelitian ini merupakan penelitian deduktif berupa penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori dalam keadaan tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian arsip berupa fakta yang tertulis (dokumen) atau berupa arsip. Dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan semua data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan *Corporate Governance Perception Index* skor nilai dari majalah SWA. Data-data tersebut dikumpulkan dari tahun 2011 hingga 2013.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu kinerja perusahaan, variabel independen yakni *Good Corporate Governance*, serta variabel kontrol yaitu komposisi aktiva perusahaan dan ukuran perusahaan.

Definisi Operasional Variabel Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah suatu tampilan keadaan utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu yang merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber adaya yang dimiliki (Helfert, 1996). Kinerja perusahaan ditinjau dari perspektif keuangan memiliki tipikal dihubungkan dengan profitabilitas. Strategi perusahaan dalam perspektif keuangan secara jangka panjang akan mempengaruhi nilai pemegang saham. Perusahaan cenderung bergantung pada modal dari pihak eksternal untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Perusahaan harus meyakinkan kepada pihak pemilik modal bahwa investasi yang mereka tanamkan telah ditempatkan secara tepat dan efisien serta memastikan bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan. Prestasi manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki. Kinerja operasional perusahaan diukur dengan menggunakan *return on equity* (Klampper dan Love, 2002). **ROE** dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{LABABERSIHSETELAHPAJAK}}{\text{EQUITY}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan cara atau mekanisme untuk memberikan keyakinan pada para pemasok dana perusahaan akan diperolehnya return atas investasi mereka (Shleifer dan Vishny, 1997) Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Variabel independen yang digunakan didalam penelitian ini yaitu skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dan merupakan hasil dari pengembangan penelitian serta yang telah dipublikasikan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*. *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) ataupun indeks yang digunakan untuk memberikan skor berupa angka-angka mulai dari 0 sampai dengan 100, apabila perusahaan mempunyai skor yang mendekati maupun mencapai nilai sampai dengan 100 maka perusahaan tersebut semakin baik untuk menerapkan *good corporate governance* di dalam perusahaan. Adapun Kategorisasi prestasi pemenang *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) berdasarkan skor yaitu :

1. Skor 85 – 100 : Sangat Terpercaya
2. Skor 70 – 84 : Terpercaya
3. Skor 55 – 69 : Cukup Terpercaya

Komposisi Aktiva Perusahaan

Perusahaan yang memiliki aktiva tak berwujud dan aktiva lancar yang besar cenderung lebih ketat penerapan *corporate governance*. Hal ini dikarenakan karena aktiva tak berwujud dan aktiva lancar lebih mudah dimanipulasi dan diselewengkan dari pada aktiva berwujud dan aktiva tetap. Peneliti ini memasukkan komposisi aktiva perusahaan sebagai variabel kontrol untuk memastikan hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan

tidak disebabkan oleh keanekaragaman komposisi aktiva. Komposisi aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio antara aktiva tetap terhadap total penjualan (Klapper dan Love, 2002).

$$\text{TANG} = \frac{\text{FIXEDASSETS}}{\text{TOTALASSETS}} \times 100$$

Ukuran Perusahaan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate governance* masih belum jelas arahnya. Perusahaan besar dapat memiliki masalah keagenan yang lebih besar (karena sulit untuk dimonitor) sehingga membutuhkan penerapan *Corporate Governance* lebih baik. Tetapi, perusahaan kecil memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi, sehingga membutuhkan dana eksternal, dan seperti argumen di atas, membutuhkan mekanisme yang lebih baik. Dengan demikian penelitian ini memasukkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan log natural dari penjualan (Klapper dan Love, 2002).

$$\text{Size} = \text{Logarithm natural (Ln) of Total assets}$$

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan pengujian regresi berganda. Pengujian regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas ($X_1, X_2, \text{ dan } X_3$) mempengaruhi variabel terikat (Y).

Bentuk umumnya adalah :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Struktur Modal)

b_0 = Konstanta persamaan regresi

b_0, b_1, b_2, b_3 = Koefisien Parameter

X_1 = *Good Corporate Governance* (CGPI)

X_2 = Komposisi Aktiva Perusahaan

X_3 = Ukuran Perusahaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) untuk memberikan gambaran analisis statistik deskriptif. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif :

Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
<i>Return On Equity (ROE)</i>	-26	27	11,436	13,2124
GCG	67	92	82,46	7,351
Komposisi Aktiva	-28	87	23,026	27,1928
Perusahaan Ukuran Perusahaan	26	34	30,436	1,9708

1. Kinerja Perusahaan

Pelaporan kinerja merupakan refleksi kewajiban untuk mempresentasikan dan juga melaporkan kinerja semua aktivitas dan sumber daya yang perlu untuk dipertanggungjawabkan. Dalam hubungannya dengan kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang sering untuk dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan. Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata kinerja perusahaan yang telah diukur oleh ROE pada periode penelitian menunjukkan angka sebesar 11,436 dengan nilai standar deviasi penelitian menunjukkan angka sebesar 13,2124. Dari total sampel 39 data keuangan perusahaan yang diteliti, terhitung sebanyak 15 data keuangan perusahaan yang mempunyai nilai rata-rata kinerja yang telah diukur oleh ROE dibawah rata-rata, dan sebanyak 24 data keuangan perusahaan mempunyai nilai kinerja yang diukur oleh ROE diatas rata-rata selama periode penelitian. Perusahaan yang memiliki nilai ROE tertinggi adalah PT.United Tractors dan PT. Timah dengan skor ROE sebesar 27. Sedangkan perusahaan dengan nilai ROE terendah adalah PT. Bakrie Telekom yaitu dengan skor -26.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Berdasarkan tabel 4.3 nilai rata-rata variabel *Good Corporate Governance* pada periode penelitian menunjukkan angka sebesar 82,46 dengan standar deviasi sebesar 7,351. Total dari 39

data skor yang diteliti, terhitung 15 data skor *Good Corporate Governance* yang mempunyai nilai skor *Good Corporate Governance* dibawah rata-rata, dan sebanyak 24 perusahaan yang berada diatas rata-rata. Untuk perusahaan yang mempunyai nilai maksimum skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) adalah Bank Mandiri dengan nilai skor sebesar 92. Sedangkan untuk perusahaan yang mempunyai nilai minimum skor *Good Corporate Governance* yaitu pada perusahaan PT. Bakrieland Development dengan nilai skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) sebesar 67.

3. Komposisi Aktiva Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.3 nilai rata-rata variabel komposisi aktiva perusahaan pada periode penelitian menunjukkan angka sebesar 23 dengan standar deviasi sebesar 27,196. Total dari 39 data keuangan perusahaan yang diteliti, terhitung 20 data keuangan perusahaan yang mempunyai nilai ukuran perusahaan dibawah rata-rata, dan sebanyak 19 perusahaan yang berada diatas rata-rata nilai komposisi aktiva perusahaan. Untuk perusahaan yang mempunyai nilai maksimum dari komposisi aktiva perusahaan adalah PT. Bakrie Telekom dengan nilai komposisi aktiva perusahaan sebesar 87. Sedangkan untuk perusahaan yang mempunyai nilai minimum komposisi aktiva perusahaan yaitu pada perusahaan PT. Bakrieland Development dengan nilai ukuran perusahaan sebesar -29.

4. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.3 nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan pada periode penelitian menunjukkan angka sebesar 30,436 dengan standar deviasi sebesar 1,9708. Total dari 39 data keuangan perusahaan yang diteliti, terhitung 4 data keuangan perusahaan yang mempunyai nilai ukuran perusahaan dibawah rata-rata, dan sebanyak 35 perusahaan yang berada diatas rata-rata nilai ukuran perusahaan. Untuk perusahaan yang mempunyai nilai maksimum dari ukuran perusahaan adalah Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia dengan nilai ukuran perusahaan sebesar 34. Sedangkan untuk perusahaan yang mempunyai nilai minimum ukuran perusahaan yaitu pada perusahaan PT. Panorama Transportasi dengan nilai ukuran perusahaan sebesar 26.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil output SPSS 16 terdapat tiga kali pengujian karena terdapat variabel kontrol dimana variabel kontrol ini berfungsi untuk pengontrol antara hubungan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.

Pengujian 1 : *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan. Dimana pengujian pertama tidak melakukan uji normalitas dikarenakan regresi sederhana yang tidak perlu menguji kenormalitasan.

Pengujian 2 : *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Dapat dilihat bahwa dengan jumlah 39 data, besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* 1.110 dan berada pada signifikan 0.170. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau

berdistribusi normal karena nilai signifikansi $\geq 0,05$ yaitu sebesar 0,170.

Pengujian 3 : *Good Corporate Governance*, komposisi Aktiva Perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Dapat dilihat bahwa dengan jumlah 39 data, besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* 0.850 dan berada pada signifikan 0.463. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau berdistribusi normal karena nilai signifikansi $\geq 0,05$ yaitu sebesar 0,465.

Tabel 2
HASIL UJI F

PENGUJIAN	Model Regression	
	F	Sig
PENGUJIAN 1	17.22	0.000
PENGUJIAN 2	8.384	0.001
PENGUJIAN 3	5,872	0.002

SUMBER: Lampiran Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 2 pada pengujian pertama menunjukkan bahwa hasil output SPSS Uji Anova F Test yaitu nilai F hitung sebesar 17.22 dengan tingkat signifikansi 0,000. Probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa model regresi baik (fit) dan dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan atau dapat dikatakan bahwa *Good Corporate Governance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pada pengujian kedua menunjukkan bahwa hasil output SPSS Uji Anova F Test yaitu nilai F hitung sebesar 8.384 dengan tingkat signifikansi 0,001. Probabilitas signifikansi jauh lebih kecil

dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa model regresi baik (fit) dan dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan atau dapat dikatakan *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pada pengujian ketiga menunjukkan bahwa hasil output SPSS Uji Anova F Test yaitu nilai F hitung sebesar

Tabel 3
Hasil Uji t

Variabel	Pengujian 1		Pengujian 2		Pengujian 3	
	Uji T	Sig	Uji T	Sig	Uji T	Sig
GCG	4.150	0.000	2.511	0.017	2.366	0.024
Komposisi Aktiva	-	-	-	-	-1.918	0.064
Ukuran Perusahaan	-	-	-0.089	0.929	-0.991	0.329

Sumber: Hasil Olahan Data

Uji t pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (*Good Corporate Governance*, komposisi aktiva perusahaan dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (kinerja perusahaan). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 10 persen, atau selain itu dapat juga dilakukan dengan membandingkan probabilitas signifikansi uji t dengan taraf signifikansi yang digunakan yaitu 10 persen (%) atau $\alpha = 0.10$. Berikut ini adalah hasil uji t dengan menggunakan bantuan *software* SPSS dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari hasil pengujian tampak bahwa terdapat dua

5,872 dengan tingkat signifikansi 0,002. Probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa model regresi baik (fit) dan dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan atau dapat dikatakan bahwa *Good Corporate Governance*, komposisi aktiva perusahaan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

variabel yang memiliki probabilitas $\leq 0,10$ yakni variabel *Good Corporate Governance* dan Komposisi Aktiva Perusahaan. Jadi dapat disimpulkan, *corporate governance* yang diukur oleh *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) secara individual berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan untuk variabel kontrol yaitu komposisi aktiva perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini membuktikan bahwa untuk komposisi aktiva dapat dijadikan pengontrol antara hubungan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan. Tetapi pada variabel kontrol lainnya yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sehingga dapat dibuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan pengontrol antara hubungan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.

1. Uji t untuk *Good Corporate Governance*

Hasil olah SPSS pada tabel 3 dapat dilihat untuk pengujian pertama menyatakan nilai probabilitas signifikansi untuk variable *Good Corporate Governance* sebesar 0,000 $\leq 0,10$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan sangat kuat terhadap kinerja

perusahaan yang diukur oleh ROE. Pada pengujian kedua menyatakan nilai probabilitas signifikansi untuk variable *Good Corporate Governances* sebesar $0,017 \leq 0,10$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur oleh ROE. Pada pengujian ketiga menyatakan nilai probabilitas signifikansi untuk variable *Good Corporate Governances* sebesar $0,064 \leq 0,10$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur oleh ROE.

2. Uji t untuk komposisi aktiva perusahaan

Hasil olah SPSS pada tabel 4.7 dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi untuk variable komposisi aktiva perusahaan hanya pada pengujian ketiga sebesar $0,064 \leq 0,10$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel komposisi aktiva perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, komposisi aktiva juga membuktikan bahwa dapat dijadikan pengontrol antara hubungan *Good Corporate Governances* terhadap kinerja perusahaan.

3. Uji t untuk ukuran perusahaan

Hasil olah SPSS pada tabel 4.7 dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi untuk pengujian kedua dan ketiga. Dimana variable ukuran perusahaan pengujian kedua sebesar 0.089 dan pengujian ketiga sebesar $0.329 \geq 0.10$. Maka dapat disimpulkan bahwa variable ukuran perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini juga membuktikan bahwa ukuran

perusahaan tidak dapat dijadikan pengontrol antara *Good Corporate Governances* terhadap kinerja perusahaan.

Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur kinerja seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variansi variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variabel dependen (Gozali, 2012: 97).

Tabel 4

HASIL KOEFISIEN DETERMINASI

PENGUJIAN	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
PENGUJIAN 1	0.564	0.318	0.299	11.0608
PENGUJIAN 2	0.564	0.318	0.280	11.2121
PENGUJIAN 3	0,579	0,335	0,278	11,2285

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai Adjusted R Square pada model pengujian pertama ini yaitu 0,318. Hal ini berarti bahwa variabel *Good Corporate Governance* sebesar 31,8%. Sedangkan sisanya 68,2% dijelaskan oleh variabel lain ataupun model lain di luar variabel bebas yang diteliti.

Nilai Adjusted R Square pada model pengujian kedua ini yaitu 0,318. Hal ini berarti bahwa variabel *Good Corporate Governance* dan ukuran

perusahaan sebesar 31,8%. Sedangkan sisanya 68,2% dijelaskan oleh variabel lain ataupun model lain di luar variabel bebas yang diteliti.

Nilai Adjusted R Square pada model pengujian ketiga ini yaitu 0,335. Hal ini berarti bahwa variabel Good Corporate Governance, komposisi aktiva

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan teori keagenan yaitu teori ini ketika terjadi hubungan kontraktual antara pemilik modal (*principal*) dan *agent*. *Principal* yang tidak mampu mengelola perusahaannya sendiri menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaan kepada *agent* sesuai dengan kontrak kerja. Pihak manajemen sebagai *agent* bertanggung jawab secara moral dan professional menjalankan perusahaan sebaik mungkin untuk mengoptimalkan operasi dan laba perusahaan. Dengan demikian di dalam satu perusahaan terdapat dua kepentingan yang berbeda. Berdasarkan hasil pengujian keseluruhan ini dapat diketahui bahwa praktek *Good Corporate Governance* (GCG) $\leq 0,05$. Artinya, bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dimana ketahu pengujian pertama sebesar 0.000, pengujian kedua sebesar 0.001, dan pengujian ketiga sebesar 0.002. Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian nilai t pada pengujian pertama sebesar 4.150 dengan signifikansi $0,000 \leq 0,10$, pengujian kedua sebesar 2.511 dengan signifikansi $0,017 \leq 0,10$, dan pengujian ketiga sebesar 2.366 dengan signifikansi $0,024 \leq 0,10$. Nilai signifikan ini menunjukkan bahwa perubahan nilai *Good Corporate Governance* (GCG) akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang telah diukur oleh *Return on Equity* (ROE).

perusahaan dan ukuran perusahaan sebesar 33,5%. Sedangkan sisanya 66,5% dijelaskan oleh variabel lain ataupun model lain di luar variabel bebas yang diteliti.

Kinerja perusahaan ditentukan oleh sejauh mana keseriusan perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) bermanfaat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (2004) disebutkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mengandung lima prinsip utama yaitu keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran, dan diciptakan untuk dapat melindungi kepentingan semua pihak (*stakeholders*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) diatas rata-rata atau mempunyai hasil skor tertinggi dan berurutan dari 3 tahun terakhir ini dengan nilai skor 92 yaitu pada Bank Mandiri. Sedangkan dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki skor dibawah rata-rata skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) terendah yaitu pada perusahaan PT. Bakrieland Development dengan nilai rata-rata sebesar 67.

Semakin baik *corporate governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut. Selain itu, implementasi penerapan *Good Corporate Governance* merupakan peluang yang cukup besar bagi perusahaan untuk meraih berbagai manfaat termasuk kepercayaan investor terhadap

perusahaannya serta Nilai koefisien *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang positif menunjukkan semakin tinggi *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) maka akan diikuti semakin tingginya kinerja perusahaan. (Like Monisa Wati, 2012). Hasil dari penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Like Monisa Wati (2012) dan juga pada penelitian Gabriela Cynthia dan Fedelis Arastyo (2013) yang menyatakan bahwa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang telah diukur oleh *Return on Assets* (ROE). Sedangkan untuk variabel kontrol hanya komposisi aktiva perusahaan diketahui nilai signifikansi $0.064 \leq 0.10$ yang memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Tetapi untuk variabel kontrol lainnya yaitu ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol diketahui nilai pada pengujian kedua signifikansi sebesar 0,929 dan pengujian ketiga signifikansi sebesar 0.329 tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa hanya komposisi aktiva saja yang dapat menjadi pengontrol antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan sedangkan ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan pengontrol antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan pada yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti didapatkan sebanyak 39 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian. Total sampel yang digunakan

dalam penelitian berjumlah 39 perusahaan yang terdiri dari perusahaan BUMN, Perbankan, dan perusahaan swasta dengan asumsi jumlah sampel 13 perusahaan dikalikan dengan 3 periode pengamatan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Darmawati *et al* (2005), Trinanda dan Mukodim (2010), dan Sami *et al* (2011) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara indeks *Good Corporate Governance* (GCG) dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE. Hasil analisis regresi dari uji F menunjukkan bahwa model regresi fit. Artinya bahwa model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi *Good Corporate Governance* (GCG), komposisi aktiva perusahaan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil analisis regresi dari Uji t menyatakan bahwa hanya *Good Corporate Governance* (GCG) dan hanya satu variabel kontrol saja yang memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Tetapi pada variabel kontrol ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menyebabkan bahwa ketika perusahaan memiliki sistem *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik maka hasil kinerja perusahaannya akan meningkat juga. Selain itu, komposisi aktiva dapat dijadikan pengontrol bagi hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja.

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan baik dalam pengambilan sampel maupun dalam metodologi yang digunakan. Keterbatasan tersebut antara lain: 1) Dalam penelitian ini tidak semua perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap. 2) Keterbatasan selanjutnya yaitu proksi dari *good corporate governance* kurang tepat diterapkan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. 3) Kelengkapan data sulit diperoleh. Tidak semua

perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian menerbitkan informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian ini

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah Sejauh ini penerapan *corporate governance* sudah dinilai cukup baik di perusahaan-perusahaan di Indonesia, hal ini dapat terlihat adanya pemeringkatan bagi penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di perusahaan-perusahaan Indonesia. Penilaian penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan adanya memang dinilai memberikan kontribusi yang baik secara kuantitatif maupun kualitatif, namun hal ini dapat sejalan apabila *Good Corporate Governance* (GCG) diterapkan bukan hanya suatu kepatuhan terhadap peraturan tetapi perusahaan harus dapat menilai bahwa dengan diterapkannya *Good Corporate Governance* (GCG) secara tepat akan memberikan dampak dan manfaat yang baik bagi perusahaan seperti pada kinerja perusahaan. Baiknya hasil yang telah diperoleh pada penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Beck, T.; R. Levine; dan N. Loayza. 2000. *Finance and the sources of growth*.
- Cahyani Nuswandari. (2009). Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol. 16.No. 2. Hal 71-76
- Dalton, J.L. Johnson; dan A.E. Ellstrand. 1999. Number of directors and Waseem “mohammad yahya” Al-Haddad, Saleh Taher Alzurqan, Fares Jamil Al_Sufy (2011). The Effect of Corporate Governance on the Performance of Jordanian Industrial Companies : An empirical study in Amman Stock Exchange. *Internasional Journal of Humanities and Social Sciene*. Vol I, No. 4. Hal 59-63
- Fidelis Aratyo Andono, (2013). Pengaruh penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei The Indonesian Institute Perception Governance (IICG) Periode 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 2, No. 1. Hal 7-10. *financial performance: A Meta-Analysis. Academy of Management Journal*,
- <http://library.upnvj.ac.id/pdf/3mnpdf/207111075/bab3.pdf>, 17 November 2014, 09.10 WIB
- <http://www.iicg.org/asset/doc/Profil%20CGPI%202008.pdf>, 17 November 2014, 09.10 WIB
- Ibal Bukhori, **Raharja**¹. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal akuntansi Dipenogoro*. Hal 5-6
- Irfan, A. (2002). *Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi*. Lintasan Ekonomi. Vol. XIX, No.2, Pp. 83-93.
- Ismiyanti, F. dan Hanafi, M. (2004). Struktur Kepemilikan, Risiko, dan Kebijakan Keuangan: Analisis Persamaan Simultan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 19, No. 2, Pp. 176-196.
- Klapper, Leora F. and I. Love. 2002. Corporate governance, investor protection, and KNKCG. 2001.

- Pedoman Good Corporate Governance ref. 4.0.performance in emerging markets. *World Bank Working Paper*. <http://Quarterly Joournal of economics108>, hal. 717-738.ssrn.com
- Suklimah Ratih. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Peraih The Indonesia Most Trusted Company-CGPI. *Jurnal Kewirausahaan*. Vol 5.No. 2, Hal 18-20 Vol. 42.No. 6, hal.674-686.
- Iqbal Bukhori, Raharja. (2010). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. Diponegoro *Journal Of Accounting*.
- Gabriela C.W. dan Fidelis A.A. (2013).Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Hasil Survei The Indonesian Institute Governance (IICG).*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol.2 No.1.
- Hidayah, E. 2008.“*Pengaruh Kualitas Informasi Terhadap Hubungan Antara Penerapan Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Jakarta*. “JAAL, Vol. 12, No. 1, 53-64
- Darmawati, Deni. ; Khomsiyah dan Rika Gelar Rahayu, 2005, “Hubungan Corporate Governanccce dan Kinerja Perusahaan”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 8, No. 1, Januari.
- Klapper, Leonra F. and I. Love, 2002, “*Corporate Governance, Investor Protection, and Perfomamance in Emerging Markets*,” World Bank Working Paper.
- Johnson, Simon; P. Boone; A. Breach; dan E. Friedman.2000. Corporate Governance in asian financial crisis. *Journal of Financial Economics*, 58, hal. 141-186. V
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3.hal. 305-360
- Sekaredi, Sawitri dan Agustinus S.W. (2011).Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan.*Undergraduate thesis (unpublished)*, Universitas Dipenogoro Semarang.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KKNG), 2006, *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, Jakarta.